

Analisis Harga Beras Juni 2014

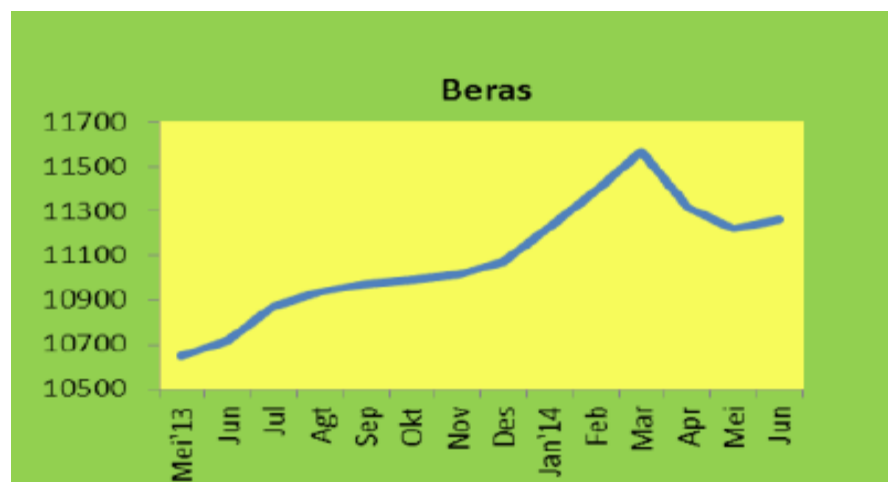
Pergerakan Harga

Secara nasional, merujuk data Biro Pusat Statistik (BPS), terpantau rerata harga beras pada Juni 2014 bergerak naik 0,36 persen dibanding Mei 2014. Sementara itu, dibandingkan Juni 2013, harga beras naik 5,05 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun periode yang sama sebesar 6,70 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, Bulog dan industri berbahan baku beras) mengalami penurunan nilai riil sebesar 1,65 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Dumai (6 persen), Balikpapan, dan Tanjung (masing-masing 4 persen).

Sementara itu, merujuk data di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) Jakarta, sebagai salah satu barometer harga beras yang menjadi acuan harga di pasar-pasar beras di sekitar Jabodetabek bahkan secara nasional, terpantau data pasokan, dan ketersediaannya mulai bergerak naik. Berdasarkan hasil pantauan hari ini Sabtu (14/6) harga beberapa jenis beras di PIBC dibanding seminggu sebelumnya masih relatif stabil.

Harga beras premium seperti beras Cianjur Kepala, Cianjur Slyph, Sentra dan Saigon berkisar Rp 9.600/kg – Rp12.000/kg. Sedangkan untuk harga beras medium di PIBC terpantau mengalami penurunan harga antara 0,6% - 2,4%, yaitu beras jenis IR-64 I harganya turun 1,1% dari Rp 8.800/kg menjadi Rp 8.700/kg, IR - 64 II turun 2,4% dari Rp 8.100/kg menjadi Rp 7.900/kg, serta IR - 64 III turun 1,3% dari Rp 7.500/kg menjadi Rp 7.400/kg.

Selain itu, pasokan beras di PIBC per 12 Juni 2014 masih dalam kondisi normal yaitu sebesar 2.714 ton dengan pasokan normal per hari mencapai 2.500 ton - 3.000 ton. Mundurnya masa panen akibat cuaca ekstrem dan banjir pada awal 2014 berdampak positif karena panen beras di sentra-sentra produksi baru terjadi pada awal Juni - Juli 2014 menjelang puasa dan Lebaran, sehingga pasokan dan ketersediaan beras di pasar-pasar termasuk ke PIBC, cukup untuk memenuhi kebutuhan puasa dan Lebaran.



Sementara itu merujuk data BPS Lampung, terpantau peningkatan rerata harga beras kualitas premium sebesar 0,56 persen, kualitas asalan sebesar 0,13 persen, sedangkan kualitas medium mengalami penurunan sebesar 0,96 persen. Harga beras tertinggi di tingkat penggilingan mencapai Rp 8.300 per kilogram untuk kualitas premium jenis beras IR-64. Kenaikan tertinggi tersebut terjadi di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Sedangkan harga beras terendah yang diperjualbelikan adalah sebesar Rp 6.500/kg untuk beras asalan Varietas Muncul.

Sementara di Jawa Barat, merujuk data BPS Jawa Barat pada bulan Juni 2014, rerata harga beras di penggilingan sebesar Rp 8.304,94 atau naik 0,42 persen dibandingkan Mei 2014 sebesar Rp. 8.270,00. Berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (broken) beras, harga Beras Premium turun 0,84 persen dari Rp 8.588,50 menjadi Rp 8.516,67, Beras Medium naik 3,91 persen dari Rp 8.057,35 menjadi Rp 8.372,41, demikian juga Beras kualitas Rendah turun 2,76 persen dari Rp 7.846,15 menjadi Rp 7.629,41.

Pemantauan harga beras di penggilingan pada Juni 2014 dilakukan di 15 Kabupaten Jawa Barat tersebar di 35 Kecamatan dengan jumlah observasi sebanyak 91 diantaranya Beras Premium 45 observasi (49,45 persen), Beras Medium 29 observasi (31,87 persen), Beras kualitas Rendah 17 observasi (18,68 persen). Pada Juni 2014, rerata harga beras di penggilingan sebesar Rp 8.304,94 atau naik 0,42 persen dibandingkan Mei 2014 yang sebesar Rp 8.270,00. Berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (broken) beras, harga Beras Premium turun 0,84 persen dari Rp 8.588,50 menjadi Rp 8.516,67, Beras Medium naik 3,91 persen dari Rp 8.057,35 menjadi Rp 8.372,41, demikian juga Beras kualitas Rendah turun 2,76 persen dari Rp 7.846,15 menjadi Rp 7.629,41